

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD INPRES BONTOALA II KABUPATEN
GOWA**

Novitasari Muhajir¹, Susi Susanti²

^{1,2}PPG Universitas Muhammadiyah Makassar

¹muhajirnovitasari@gmail.com, ²susisusantiunm30@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research (CAR) aims to improve the learning outcomes of Integrated Science and Social Studies (IPAS) for Grade V students at SD Inpres Bontoala II, Gowa Regency, through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, focusing on the topic "light and its properties." The background of the study is the low learning achievement of students, which is attributed to diverse learning abilities. The objective is to determine the effectiveness of the TaRL approach in enhancing students' understanding of the topic. The research was conducted in two cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests and observations to measure student engagement and achievement. The findings revealed a significant improvement in learning outcomes from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1, 60% of the students met the minimum mastery criteria, while in cycle 2, the percentage increased to 85%. These results suggest that the TaRL approach is effective in addressing the diverse needs of students and significantly enhancing their understanding of "light and its properties." The study recommends the continued application of this approach for consistent improvement in educational quality.

Keywords: TaRL, learning outcomes, light and its properties

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di SD Inpres Bontoala II, Kabupaten Gowa, melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), dengan fokus pada materi "cahaya dan sifatnya." Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar siswa yang disebabkan oleh beragam kemampuan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi untuk mengukur keterlibatan dan pencapaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, 60% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus 2, persentasenya meningkat menjadi 85%. Hasil ini

menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa dan secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka tentang "cahaya dan sifatnya." Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan ini secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten.

Kata kunci: TaRL, hasil belajar, cahaya dan sifatnya

A. Pendahuluan

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kualitas pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa mengenai fenomena alam dan masyarakat. Pembelajaran IPAS tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam IPAS membantu siswa memahami interaksi antara manusia dan lingkungan, serta mendorong mereka untuk peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Namun, pembelajaran IPAS seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama di

kelas V. Hal ini disebabkan oleh beragamnya tingkat kemampuan siswa yang berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Di SD Inpres Bontoala II, Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa dalam materi IPAS, khususnya pada topik "cahaya dan sifatnya," menunjukkan pencapaian yang belum memuaskan. Fenomena ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih tepat dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya capaian belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Menurut Hidayati (2020) pembelajaran yang efektif harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar dapat mendorong keterlibatan dan motivasi mereka. Penelitian oleh Huda (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan responsif

terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Banyak siswa di SD Inpres Bontoala II yang masih kesulitan memahami konsep-konsep dasar tentang cahaya dan sifatnya, sehingga mengakibatkan minimnya keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pendekatan TaRL memiliki beberapa kelebihan yang didukung oleh para ahli. Misalnya, Setiawan (2019) menyatakan bahwa TaRL mampu menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kebutuhan aktual siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan memadai. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sesuai

dengan kemajuan belajarnya. Kelebihan lain dari pendekatan ini adalah fleksibilitasnya dalam mengatasi masalah perbedaan kemampuan siswa, yang menurut Sutrisno (2020), membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan pendekatan TaRL terhadap pemahaman siswa terhadap materi "cahaya dan sifatnya." Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya data dan fakta yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi

pendidik dalam menghadapi permasalahan serupa di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pendekatan TaRL dapat meningkatkan capaian belajar siswa, dengan harapan dapat memberikan solusi konkret bagi permasalahan pembelajaran di SD Inpres Bontoala II.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Sulistyorini (2022) menegaskan bahwa pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terencana, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas pendekatan TaRL dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model

Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pada siklus berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap siklus penelitian mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V di SD Inpres Bontoala II, Kabupaten Gowa, dengan fokus pada materi "cahaya dan sifatnya."

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi dalam memahami materi IPAS. Keberagaman ini memberikan kesempatan untuk menerapkan pendekatan TaRL, yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam proses belajar siswa.

Tahap pertama dari setiap siklus adalah perencanaan, di mana peneliti

menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan TaRL. Kegiatan perencanaan mencakup pembuatan materi ajar dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, pengelompokan siswa berdasarkan hasil diagnostik awal, serta penyusunan lembar observasi untuk memantau keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran TaRL. Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep dasar tentang cahaya dan sifat-sifatnya, sementara pada siklus kedua materi dikembangkan lebih lanjut dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlibatan mereka. Data yang dikumpulkan mencakup keaktifan siswa dalam pembelajaran, interaksi mereka dengan anggota kelompok, dan hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Informasi dari observasi ini digunakan untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran dan melakukan

perbaikan dalam siklus berikutnya. Tahap refleksi bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran, mengidentifikasi kendala, dan menyusun strategi perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara observasi digunakan untuk memantau keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi tambahan mengenai penerapan pendekatan TaRL, dan dokumentasi mencakup catatan hasil tes, lembar observasi, serta dokumentasi foto.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah seperti reduksi data untuk memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan peningkatan rata-rata hasil tes siswa

dan perubahan positif dalam partisipasi serta keterlibatan mereka. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% siswa mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi "cahaya dan sifatnya."

Metode penelitian ini dirancang agar pendekatan TaRL dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, memberikan bukti empiris tentang pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

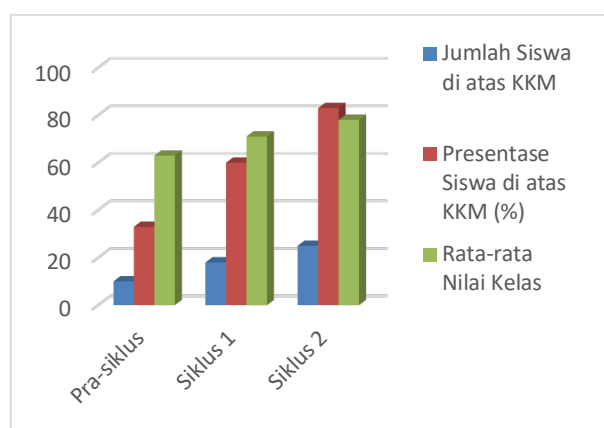
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua siklus tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam materi "cahaya dan sifatnya."

Berikut adalah tabel data peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan rata-rata nilai kelas pada setiap tahap:

Tabel 1 Jumlah siswa di atas KKM, Persentase siswa di atas KKM dan rata-rata nilai kelas

Tahap	Jumlah Siswa di atas KKM	Persentase Siswa di atas KKM (%)	Rata-rata Nilai Kelas
Pra-siklus	10	33	63
Siklus 1	18	60	71
Siklus 2	25	83	78



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar
1. Kondisi Awal (Pra-siklus)

Pada tahap awal, dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi "cahaya dan sifatnya" sebelum diterapkan pendekatan TaRL. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar tentang cahaya, sifat-sifatnya, dan aplikasinya

dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai kelas pada tahap pra-siklus adalah 63, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target pembelajaran.

2. Siklus 1

Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), di mana siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang telah diidentifikasi dari hasil tes diagnostik. Pengelompokan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar. Menurut Setiawan (2019), pendekatan seperti ini dapat memperkuat interaksi di dalam kelas, karena siswa lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif saat mereka merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep dasar tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini mencerminkan

bahwa siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi ketika mereka berada dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian oleh Hidayati (2020) menegaskan bahwa interaksi yang lebih baik di antara siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Hasil tes pada akhir siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 18 siswa (60%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 71. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 12 siswa (40%) yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Peningkatan yang tercatat ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

3. Siklus 2

Pada siklus kedua, materi yang diajarkan diperluas dan diberikan

tantangan yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan siswa yang telah berkembang. Pembelajaran dilanjutkan dengan lebih banyak latihan aplikasi konsep tentang cahaya dalam berbagai situasi. Pendekatan pengajaran yang digunakan lebih bervariasi, berfokus pada kolaborasi antar siswa serta pemecahan masalah.

Hasil observasi selama siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik, dan diskusi dalam kelompok menjadi lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayati (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, adanya pengulangan dan penekanan pada materi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa juga membantu meningkatkan pemahaman mereka. Menurut Sutrisno (2022), pengulangan konsep kunci dapat membantu siswa menguatkan ingatan mereka terhadap materi.

Hasil tes pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa 26 siswa

(87%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Selain itu, jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 4 orang (13%), yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Dari data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan bertahap dari pra-siklus ke siklus kedua. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 71 pada siklus pertama, dan kemudian menjadi 78 pada siklus kedua. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan dari 33% pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus pertama, dan mencapai 87% pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dalam

pembelajaran IPAS dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Menurut Setiawan (2019), pendekatan yang menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kebutuhan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2021), yang menemukan bahwa penerapan pendekatan TaRL secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, yang memungkinkan mereka belajar dalam suasana yang lebih mendukung.

Penerapan pendekatan TaRL tidak hanya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan minat yang signifikan terhadap materi yang dipelajari, dan suasana kelas menjadi lebih interaktif. Hidayati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang responsif

terhadap kebutuhan siswa dapat mendorong keterlibatan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dapat memberikan hasil yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif.

Dengan demikian, pendekatan TaRL bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi IPAS. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan menghasilkan dampak yang positif, baik dari segi akademis maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa pada materi "cahaya dan sifatnya." Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka melalui pendekatan TaRL mampu meningkatkan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) secara bertahap dan signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 33% siswa yang berhasil mencapai KKM, tetapi setelah penerapan TaRL, persentase ini meningkat menjadi 60% pada siklus pertama dan 83% pada siklus kedua. Rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan, dari 63 pada tahap pra-siklus hingga mencapai 78 di siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar tetapi juga mampu mendorong mereka mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi.

Meskipun pendekatan TaRL telah memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa saran perbaikan yang dapat memperkaya pembelajaran di masa depan. Pertama, variasi dalam metode pembelajaran perlu ditingkatkan, seperti melalui proyek atau eksperimen berbasis kontekstual, yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Kedua, pemberian tantangan bertingkat sesuai perkembangan kemampuan siswa akan memastikan setiap siswa tetap termotivasi, terutama bagi yang memiliki pemahaman lebih tinggi. Ketiga, interaksi antarsiswa melalui

diskusi dan pembelajaran kelompok juga disarankan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa area pengembangan dapat dieksplorasi. Implementasi TaRL pada materi lain, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, dapat memberikan pandangan baru terkait keefektifan TaRL. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif atau teknologi dalam mendukung pendekatan TaRL juga patut diteliti untuk melihat dampaknya dalam pembelajaran. Penelitian komparatif antara TaRL dan metode pengajaran lain juga penting dilakukan agar dapat memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2020). *Pembelajaran yang Efektif Berdasarkan Karakteristik dan Kebutuhan Siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Huda, A. (2021). *Pendekatan Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Bina Ilmu.

- Rahmawati, S. (2021). *Penerapan TaRL dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa*. Surabaya: Literasi Edukasi.
- Setiawan, B. (2019). *Efektivitas Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyorini, W. (2022). *Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Kompleks*. Semarang: Media Cendekia.
- Sutrisno, D. (2020). *Strategi Pengajaran Berdasarkan Analisis Kekuatan dan Kelemahan Siswa*. Malang: Pustaka Akademika.
- Sutrisno, H. (2022). Peran Pengulangan Konsep dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 67–78.